

**KIT MATERI**

# **Kurikulum Pemuridan**

**LPMI Bandung**

# TAHAP

*New Believer* menuju *Follower*

# SAAT TEDUH

Sasaran:

1. Pembaca melakukan saat teduh dengan tekun setiap hari
2. Pembaca membangun persekutuan pribadi yang intim dengan Tuhan

Firman Tuhan merupakan satu-satunya kebenaran mutlak yang diwahyukan Tuhan kepada kita. Firman hidup yang menyatakan pribadi Tuhan, rencana-Nya yang kekal, dan pekerjaan-Nya yang agung dalam dunia ini. Bersyukurlah karena Tuhan memberikan kepada kita wahyu khusus, yaitu alkitab untuk membawa kita mengenal pribadi-Nya. Tidak ada alasan bagi kita sebagai orang percaya untuk tidak mau mengenal Dia dan hidup sesuai dengan perintah-Nya. Biarlah setiap hari kita terus diperlengkapi dengan firman Tuhan, dituntun pada terang-Nya yang akan membawa kita terus bertumbuh di dalam-Nya.

## DEFINISI SATE

Sebelum membaca ayat-ayat di bawah, apakah yang Anda ketahui tentang sate?

Bacalah: Mazmur 63:2; Mazmur 119:147-148

Melalui pembacaan ayat-ayat tersebut, apa yang dapat Anda simpulkan mengenai definisi sate?

## PENTINGNYA SATE

Menurut Anda mengapa sate itu penting?

Bacalah: Markus 1:35; Mazmur 1:1-6; Yosua 1:8; 2 Timotius 3:16

Apakah yang dikatakan ayat-ayat tersebut akan pentingnya sate?

## CARA MELAKUKAN SATE

Setelah mengetahui definisi dan pentingnya sate, diskusikan dengan pembimbing rohani mu bagaimana melakukan sate. Aturlah dengan baik dan jalani dengan disiplin. Jangan toleransi di dalam menjalankan kehendak Tuhan.

## KESIMPULAN

Melalui PA pada hari ini, apa yang Anda dapatkan dan apa yang mau Anda ambil sebagai komitmen Anda di hadapan Tuhan?

# TAHAP

*Follower menuju Mover*

## KETERBUKAAN

Sasaran:

1. Murid memahami ajaran alkitab tentang keterbukaan
2. Murid bisa menjalin relasi yang lebih terbuka dengan kakak PA nya
3. Murid dan Pemurid mau untuk saling mendoakan

“Keterbukaan merupakan awal dari pemulihan.” Suatu pernyataan yang telah sering terdengar dalam telinga kita. Apakah keterbukaan selalu identik dengan adanya masalah sehingga diperlukan untuk memperbaiki hubungan? Jika kita melihat realita, biasanya keluarga yang tidak akrab salah satunya disebabkan oleh karena tidak adanya keterbukaan. Begitu juga dalam hubungan antar teman di kampus dan juga persekutuan. Pada akhirnya hubungan yang tidak ada keterbukaan akan berakhir pada hubungan yang biasa saja atau bahkan timbul perpecahan. Begitu pentingnya keterbukaan sehingga kita perlu mendalami topik ini, khususnya di dalam keterbukaan antar pemimpin keluarga rohani dengan anak keluarga rohani.

**Bacalah!**

1 Korintus 4:17

2 Timotius 1:1-15

2 Timotius 2:1-13

NB: Ada baiknya membaca keseluruhan kitab 2 Timotius.

**Diskusikan!**

1. Siapakah Timotius bagi Paulus?
2. Apakah Paulus berdoa bagi Timotius?
3. Apa saja yang dikatakan dan diperbuat oleh Paulus yang menunjukkan kasihnya kepada Timotius?
4. Apa saja yang diajarkan Paulus kepada Timotius?
5. Bagaimana Paulus menjalani pemuridannya dengan Timotius?
6. Bagaimana keterbukaan Paulus terhadap Timotius?
7. Bagaimana kondisi pemuridan kalian saat ini?

**Kesimpulan**

Melalui pembahasan topik pada hari ini. Apa yang bisa kalian pelajari dari pemuridan Paulus dengan Timotius? Apa yang mau kalian terapkan dalam pemuridan kalian?

## TUJUH PRINSIP GERAKAN

Sasaran :

1. Pembaca memahami dan mampu menjelaskan kembali tujuh prinsip gerakan
2. Pembaca mengetahui cara mengamalkan setiap prinsip dari tujuh prinsip gerakan
3. Pembaca dapat melakukan gerakan dengan tuju prinsip gerakan

Suatu gerakan tidak akan mampu bertahan dan berkembang tanpa memiliki prinsip yang kuat. Adapun tujuh prinsip gerakan yang menjadi pilar-pilar kekuatan LPMI adalah sebagai berikut:

1. Mobilisasi Doa (*Mobilize Concerted Prayer*)
2. Menabur dan Menuai (*Sowing and Reaping*)
3. Memilih Buah yang Matang (*Filtering Out Ripe Fruit*)
4. Mengembangkan Pelipatgandaan Murid (*Building Multiplying Disciples*)
5. Mengembangkan Keyakinan Pribadi (*Building Personal Conviction*)
6. Membangun Sifat yang Dapat Dipercayai (*Establishing Credibility*)
7. Menemukan Pemimpin yang Sudah Ada (*Finding Existing Leader*)

### Mobilisasi Doa

Hal yang paling pertama harus dilakukan dalam mewujudkan visi gerakan adalah berdoa. Penyerahan diri total akan pimpinan Roh Kudus merupakan hal paling awal yang harus dimiliki seorang pemimpin gerakan. Mobilisasi doa adalah upaya penularan semangat gerakan yang diawali dengan doa akan gerakan tersebut oleh setiap orang di dalam gerakan.

*Nasihat tentang doa: Kolose 4:2-4*

*Doa jemaat: 1 Timotius 2:1-7,*

Tahap: berdoa untuk gerakan → mengajak orang lain untuk berdoa untuk gerakan dan turut bergerak

### Menabur dan Menuai

Upaya mengabarkan Injil dan mengembangkan gerakan harus dilakukan secara terus menerus. Di dalam konteks LPMI, menabur ialah membagikan Injil ke sebanyak-banyaknya orang. Sedangkan menuai merujuk pada hasil pengabaran Injil, yaitu pertobatan orang-orang dan pertumbuhan mereka di dalam Kristus.

*Perumpamaan tentang seorang penabur : Matius 13:1-23, Markus 4:1-20, Lukas 8:4-15*  
*Ladang yang sudah menguning dan siap dituai, menabur dan menuai : Yohanes 4:34-38*

Tidak semua orang yang menerima pengabaran Injil seketika itu juga akan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Bukan tanggung jawab penabur untuk memastikan pertobatan terjadi, melainkan Roh Kudus lah yang bekerja di dalam hati mereka. Yang harus kita lakukan adalah mengabarkan Injil.

Tahap : berbagi Injil → mendoakan hasilnya → mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama

### **Memilih Buah yang Matang**

Tidak mudah untuk memilih penerus pemimpin sebuah gerakan. Dibutuhkan parameter standar yang sesuai dengan nilai-nilai yang diusung oleh gerakan untuk mengetahui apakah seseorang sudah siap untuk dipercayakan tanggung jawab kepemimpinan. Itulah yang disebut sebagai "memilih buah yang matang".

Parameter standar tersebut dirumuskan dengan sebutan FAITH, yaitu *Faithful, Available, Intimacy, Teachable*, dan *Heart* dengan penekanan sebagai berikut:

1. *Faithful* : Apakah dia dapat dipercaya akan tugas pemuridan yang diberikan?
2. *Available* : Apakah dia menyediakan waktu untuk gerakan ini?
3. *Intimacy* : Apakah dia memercayai anda? Apakah ada rasa saling percaya?
4. *Teachable* : Apakah dia dapat diajari atau diarahkan? Ataupun dia masing tinggi hati?
5. *Heart* : Apakah dia memiliki hati untuk berkomitmen dalam gerakan ini?

Kelima parameter standar di atas adalah panduan bagi seorang Pemimpin Keluarga Rohani (PKR) untuk mengevaluasi Anggota Keluarga Rohani (AKR) yang hendak mengambil komitmen untuk menjadi PKR. Dalam melakukan evaluasi ini, PKR harus melibatkan Keluarga Rohani-nya. Pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama oleh Keluarga Rohani, PKR, dan AKR yang bersangkutan.

*Matias dipilih menggantikan Yudas: Kisah Para Rasul 1:21-26*

*7 orang dipilih untuk melayani orang miskin: Kisah Para Rasul 6:1-7*

*Barnabas mengajak Saulus (Paulus): Kisah Para Rasul 11:19-26*

*Keikutsertaan Timotius dalam perjalanan Paulus: Kisah Para Rasul 16:1-3*

### **Mengembangkan Pelipatgandaan Murid**

Gerakan tidak akan bertahan lama bila hanya bergantung pada satu atau beberapa sosok pemimpin saja. Perlu ada regenerasi yang bertujuan melahirkan pemimpin-pemimpin baru dan pengembangan gerakan, yang disebut dengan istilah multiplikasi atau pelipatgandaan.

*Tithikus, pelayan yang setia dalam Tuhan untuk Efesus: Efesus 6:21-22*

*Penugasan Paulus kepada Tithikus dan Onesimus: Kolose 4:7-9*

*Penugasan Timotius di Efesus: 1 Timotius 1:18-20*

*Percayakan pengajaran pada yang cakap mengajar: 2 Timotius 2:2*

*Penugasan Titus di Kreta: Titus 1:5:16*

*Permintaan Paulus akan penerimaan Onesimus oleh Filemon, Apfia, dan Arkhipus: Filemon 1:8-22*

Multiplikasi dilakukan dengan cara membimbing orang-orang yang kemudian disebut sebagai murid dan kemudian memberikan mereka kepercayaan untuk menjadi pemimpin saat mereka telah dianggap matang secara rohani. Mereka akan memulai kepemimpinan sebagai PKR dengan membimbing beberapa orang sebagai murid; dalam hal ini mereka, para murid, melakukan pelipatgandaan murid.

Tahap :

1. Menjelaskan kepada AKR tentang Amanat Agung, multiplikasi, dan visi LPMI
2. Mendorong murid yang siap secara rohani untuk menjadi PKR dan memuridkan
3. Memberi teladan dan membimbing AKR anda dalam melakukan pemuridannya.

### **Mengembangkan Keyakinan Pribadi**

Para pemimpin gerakan yang tidak yakin akan dasar dan visi gerakan yang ia bawa hanya akan membawa gerakan pada keruntuhan. Setiap pemimpin di dalam gerakan harus memahami apa yang menjadi dasar dan visi gerakan yang ia perjuangkan. Dengan demikian, ia dapat menularkan semangat itu ke orang lain.

*Percaya akan Yesus Kristus: Yohanes 6:29 dan Yohanes 14 : 12*

Dasar gerakan yang kita perjuangkan adalah Firman Tuhan. Sebagaimana disampaikan melalui Amanat Agung, Tuhan Yesus sendirilah yang menyertai kita dalam upaya pengabaran Injil dan pemuridan(Matius 28:20). Kuncinya ialah persekutuan pribadi dengan Tuhan (ppdT) yang diwujudkan di antaranya dalam bentuk komitmen saat teduh (SaTe), persekutuan mingguan, dan doa syafaat pribadi.

### **Membangun Sifat yang Dapat Dipercayai**

Pada awal masa pelayanan Paulus setelah ia bertobat, ia tidak dipercayai oleh para rasul (Kis 9:26). Ia mulai mendapatkan kepercayaan saat terbukti ia mengabarkan Injil dengan benar (Kis 17:12). Begitupun dengan para pemimpin gerakan; setiap pemimpin gerakan harus membangun sifat yang dapat dipercayai agar dapat menjadi teladan dan akhirnya dapat menularkan semangat gerakan kepada orang banyak.

Membangun sifat yang dapat dipercayai melibatkan banyak aspek dalam diri pribadi, di antaranya adalah integritas, ketekunan hati, kerja keras, keterbukaan, dan kejujuran.

Selain dari pada itu, setiap orang yang ingin membangun sifat yang dapat dipercayai harus rela untuk mengambil bagian atau berkontribusi positif dalam kehidupan orang lain. Dalam konteks pemuridan LPMI, maka seorang PKR yang hendak membangun sifat yang dapat dipercayai haruslah memulai dengan menjalankan pemuridan dengan baik dan benar, barulah kemudian mengembangkan pengaruh ke hal-hal lainnya.

*Awal pertobatan Paulus: Kisah Para Rasul 16:19b-30*

*Syarat-syarat penilik jemaat: 1 Timotius 3:1-6*

*Nasihat Paulus terhadap Timotius: 1 Timotius 4:16*

*Nasihat Paulus terhadap Titus: Titus 2:7-8*

### **Menemukan Pemimpin yang Sudah Ada**

Gerakan yang dibangun tanpa adanya dukungan dari lingkungan akan sulit untuk berkembang. Upaya untuk menemukan pemimpin-pemimpin yang sudah ada untuk menjadi pemimpin gerakan adalah salah satu metode terbaik membangun gerakan. Kapabilitas yang dimiliki oleh pemimpin yang sudah ada dapat mendorong upaya pengembangan gerakan.

*Paulus di hadapan Feliks: Kisah Para Rasul 24:10-27*

*Ajakan Paulus kepada raja Agripa dan Bernike: Kisah Para Rasul 26:24-32*

*Paulus dengan Publius, gubernur pulau Malta: Kisah Para Rasul 28:7-10*

Tahap:

1. Mencari pemimpin yang sudah ada yang memiliki kapabilitas untuk mendukung pengembangan gerakan
2. Mengabarkan Injil dan visi gerakan kepada pemimpin tersebut
3. Mendorong pemimpin tersebut untuk menjadi bagian dalam gerakan atau mengajaknya untuk mendukung pengembangan gerakan.

### **Action Points**

1. Buat sebuah gambaran mengenai bagaimana mewujudkan tujuh prinsip gerakan LPMI di lingkungan sosialmu (dapat di keluarga, gereja, lingkungan teman sepermainan, tempat kerja, kos, dan lain sebagainya)!
2. Evaluasi pengamalan tujuh prinsip gerakan di Keluarga Rohani-mu!
3. Bagikan dan diskusikan tujuh prinsip gerakan dengan teman gerakan sesama AKR lainnya!

### **Komitmen**

---

---

---

---

---

## CO-JOURNER: OVERVIEW

Sasaran:

- Murid mengerti bagaimana untuk menjangkau seseorang
- Murid memahami dasar firman Tuhan yang mengajarkan tentang penjangkauan dan pemuridan
- Murid termotivasi untuk mau menjangkau dan memuridkan

Diskusikan!

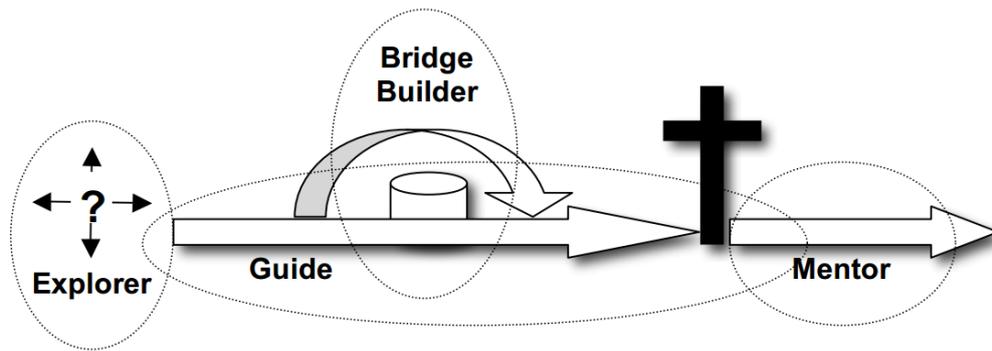
1. Benar atau Salah pernyataan "Semua orang berada dalam perjalanan rohani." Mengapa?
2. Ceritakanlah bagaimana perjalanan rohani Anda masing-masing.

Bacalah: Yohanes 4:1-42

Diskusikan!

1. Di mana peristiwa itu berlangsung? Bagaimana sikap orang Yahudi terhadap orang-orang yang tinggal di sekitar tempat tersebut?
2. Ay 8 : Apa yang kira-kira dipikirkan dan dirasakan oleh para murid saat mereka membeli makanan di kota?
3. Apa yang Yesus lakukan saat para murid pergi?
4. Ay 27 : mengapa para murid terkejut saat melihat Yesus bersama dengan wanita Samaria?
5. Ay 31 : Apakah para murid menyadari bahwa wanita Samaria itu adalah 'tuaian spiritual' yang sangat berharga? [Setelah wanita Samaria itu pergi dari situ, para murid memfokuskan diri mereka pada makan siang mereka. Mereka tidak menganggap peristiwa itu lebih penting daripada makan siang yang baru mereka beli, oleh sebab itu mereka hanya berkata pada Yesus supaya la makan]
6. Mengapa para murid tidak dapat melihat bahwa wanita Samaria itu adalah seorang yang terbuka secara spiritual dan membuka peluang penginjilan yang sangat besar bagi kota tersebut? [Karena mereka hanya memfokuskan diri pada tradisi turun temurun dan tidak melihat anugerah Injil sebagai sesuatu anugerah untuk semua orang; Karena mereka tidak melibatkan diri dalam sebuah percakapan rohani dengan wanita Samaria tersebut]
7. Beralih dengan konteks kita sehari-hari, mungkinkah kita seperti para murid? Sebenarnya ada banyak 'wanita Samaria' yang Tuhan tempatkan di sekeliling kita, namun kita tidak pernah menyadari dan menolong mereka untuk datang pada Tuhan? Berapa banyak orang-orang di sekeliling kita yang terbuka secara spiritual namun tidak pernah kita sadari? Mengapa kita tidak bisa menyadarinya?

Cojourner adalah orang yang melakukan perjalanan rohani bersama. Menjadi cojourner berarti masuk ke dalam perjalanan rohani seseorang dan membantunya mengarahkan arah perjalanannya menuju Kristus.



Berikut pengenalan singkat mengenai empat peran dalam Co-Journer:

8. Explorer : Mengidentifikasi posisi seseorang dalam perjalanan rohaninya
9. Guider : Menunjukkan jalan yang benar dalam perjalanan rohani seseorang
10. Builder : Mengatasi penghalang-penghalang yang mungkin menghalangi seseorang untuk melangkah lebih jauh dalam perjalanan rohaninya
11. Mentor : Mengawasi dan membimbing hidup seseorang untuk dapat melangkah maju dalam perjalanan rohaninya

### Action Point

Buatlah daftar orang-orang yang ada di sekitar AKR yang dirasa sedang 'tersesat' dalam perjalanan rohani mereka. Doakan mereka dan bangun hubungan yang lebih dekat dengan mereka.

## CO-JOURNER:EXPLORER

Bacalah: Yohanes 3:1-21

Diskusikan!

1. Siapakah orang Farisi secara status sosial dan bagaimana kehidupan mereka pada umumnya, di dalam konteks Yoh 3 ini?
2. Apa yang Anda pikirkan mengenai Nikodemus jika Anda berada di posisi Yesus yang digambarkan oleh ayat 2?
3. Apakah Nikodemus adalah seorang yang terbuka secara spiritual?
4. Bagaimana metode Yesus menjadi seorang cojourner bagi Nikodemus?

**Kunci seorang Penjelajah : *explorer don't assume; they enter and discover***

Kehidupan kita sehari-hari dipenuhi dengan orang-orang yang kerohaniannya tidak kita ketahui. Seringkali kita membuat asumsi. Kadang asumsi kita salah. Orang yang kelihatannya paling jauh secara rohani ternyata begitu terbuka. Selama kita *explore*, kita bisa menemukan dan mengklasifikasi seseorang menurut posisinya dalam perjalanan rohaninya:

**Believers** : Orang-orang yang sudah percaya dan diselamatkan. Sudah berada pada arah dan navigasi perjalanan rohani yang benar.

**Seekers** : Orang-orang yang belum mengenal Allah, namun secara aktif mencari "jalan yang benar"

**Open** : Orang-orang yang tidak secara aktif mencari Allah, namun terbuka secara spiritual. Jika didekati dengan cara yang tepat dan suasana yang aman, ia akan meresponi percakapan spiritual secara positif.

**Indifferent** : Orang-orang pada umumnya. Percakapan rohani sama sekali tidak ada dalam daftar topik pembicaraan mereka. Mereka menganggap topik ini sebagai sesuatu yang tidak relevan.

**Resistant** : Orang-orang yang pemikiran dan worldviewnya berkonflik dengan Injil

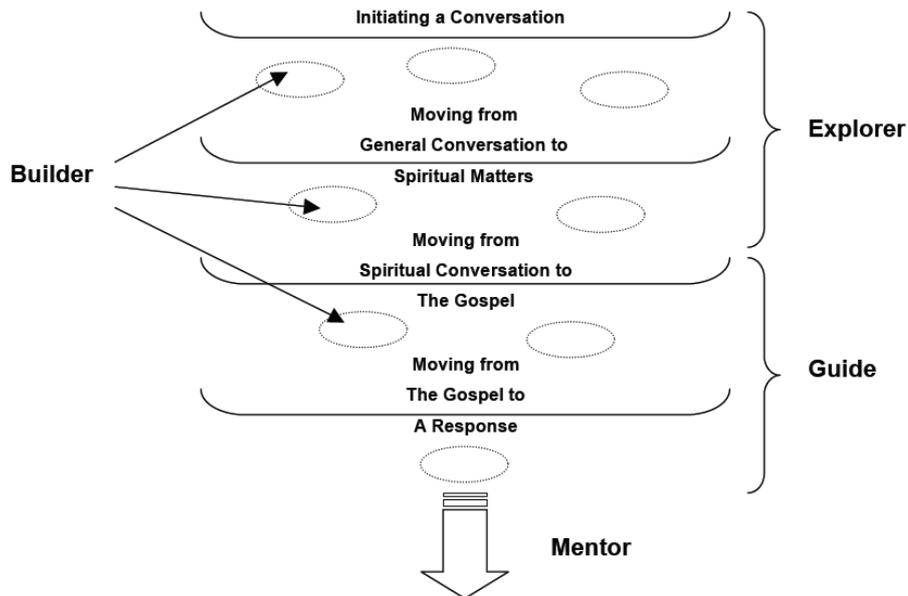
**Hostile** : Orang-orang yang memiliki kepercayaan yang kuat menentang Injil dan memiliki kepahitan secara emosional dalam pengalaman masa lalu mereka mengenai berita Injil.

**Diskusikan dimana posisi orang-orang yang telah didekati oleh AKR?**

Tugas seorang penjelajah adalah menemukan posisi seseorang dalam perjalanan rohaninya. 6 kategori di atas adalah bantuan yang dapat menolong kita dalam menemukan posisi mereka dalam perjalanan rohaninya. Untuk dapat mencapai hal ini, penjelajah harus menyingkirkan 2 jenis batu penghalang :

1. Batu penghalang pertama adalah penghalang kita dengan orang asing. Akan lebih mudah untuk kita tidak berbicara pada orang asing daripada memulai suatu pembicaraan dengannya.

- Setelah kita menyingkirkan penghalang itu, i.e penjelajah tidak lagi menjadi orang asing bagi mereka, penjelajah harus menyingkirkan penghalang kedua, yaitu penghalang menuju topik pembicaraan mengenai perjalanan rohani. Tentu saja kita tidak menggunakan topik perjalanan rohani untuk memulai pembicaraan dengan orang asing (pada umumnya). Tugas penjelajah yang berikutnya adalah untuk mengarahkan pembicaraan itu menuju topik perjalanan rohani. **2 kegiatan utama yang dilakukan penjelajah adalah : bertanya dan mendengar.**



Apa yang perlu penjelajah dengarkan dari seseorang?

- Common Background : Kesamaan yang dimiliki antara Penjelajah dan yang dijelajah. Minat, suku bangsa, jenis kelamin, latar belakang keluarga, latar belakang spiritual, latar belakang finansial, latar belakang pendidikan, pengalaman, almamater, bakat, talenta, pelayanan, dll.
- Windows to the soul : Hal-hal yang menyangkut perasaan dan jiwa. Sesuatu yang terhadapnya seseorang sangat passionate dan senang sekali membicarakannya. Minat, concern, perasaan, emosi.
- Unmet Needs : Kebutuhan-kebutuhan yang belum mereka dapatkan. Beban hidup, masalah sehari-hari, masalah citra diri, kekosongan hati, kekosongan visi hidup.

Diskusikan: Bagaimana pendekatan yang telah dilakukan oleh AKR dan rencana buat pendekatan lebih lanjut.

Setelah seorang penjelajah mendengarkan seseorang dalam kaitannya dengan perjalanan rohaninya, penjelajah harus mampu melakukan pemetaan spiritual atas hidup orang tersebut, yang mencakup:

- Pengalaman Masa Lalu :
  - Latar belakang keagamaan
  - Apa saja yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perjalanan rohaninya
- Sikap Masa Sekarang :
  - Apakah saat ini dia sudah merasakan kepuasan dalam perjalanan rohani yang telah ia tempuh?

- Saat ini, seberapa pentingkah dimensi spiritual dalam hidupnya?
- 3. Arah Masa Depan :
  - Ke arah mana perjalanan rohaninya : mendekat, menjauh, atau stagnan?
  - Seberapa jauh keinginannya untuk mencari Tuhan?

### **Action Plan**

Rencanakan pertemuan secara pribadi dengan orang-orang yang telah didoakan, menjadi penjelajah dalam perjalanan rohani mereka. Menjadi penjelajah tidak diharuskan untuk membagi Injil terlebih dahulu (tapi tidak dilarang juga jika ingin langsung PI). Membuat kontak doa dalam kelompok PA untuk mendoakan strategi masing-masing AKR dalam menjelajahi perjalanan rohani orang-orang yang mereka doakan.

## CO-JOURNER:GUIDER

Bacalah: Yohanes 1:40-42(Andreas); Yohanes 1:45-46(Filipus); Yohanes 4:28-29(Wanita Samaria)

Diskusikan!

1. Pengalaman apa yang sama-sama mereka rasakan?
2. Apa yang mereka katakan?
3. Apa yang mereka lakukan?

### **Kunci utama seorang Pemandu : Guider leads people to Jesus!**

Ketiga tokoh di atas sama-sama sudah pernah mengalami Yesus. Mereka ditemukan oleh Yesus, dalam perjalanan rohani mereka. Setelah itu mereka bertemu dengan orang lain. Mereka menunjukkan jalan pada Yesus, sehingga orang di sekitar mereka juga mengalami apa yang mereka alami. Tugas seorang pemandu adalah masuk ke dalam perjalanan rohani seseorang dan menunjukkan arah perjalanan mereka menuju Yesus.

Diskusikan: Bagaimana pemahaman AKR sejauh ini tentang Guider? Apakah AKR telah melakukan tahapan ini?

Seperti penjelajah, pemandu juga memiliki 2 batu penghalang yang harus mereka atasi. Setelah pemandu masuk dalam posisi percakapan rohani, pemandu harus mengarahkan pembicaraan mereka pada Injil. Jelas hal ini bukan sesuatu yang mudah. Penghalang berikutnya adalah mengarahkan orang meresponi Injil. Batu penghalang ini dapat diminimalkan jika orang yang bersangkutan memiliki rasa ingin tahu mengenai Injil. Salah satu strategi untuk memperkenalkan Injil adalah dengan memberi pernyataan-pernyataan 'pancingan', sedemikian sehingga mereka sendiri yang bertanya mengenai Injil.

Tiga hal yang pemandu dapat bagikan:

1. Komunitas Kristen  
Komunitas Kristen yang sehat sangat mungkin untuk membantu seseorang untuk mengenal Kristus. Di dalam komunitas yang menghidupi kasih dan kebenaran Allah, seseorang dapat mempelajari dan juga menghidupi kasih dan kebenaran tersebut.
2. Kesaksian pengalaman rohani  
Syarat perlu untuk menjadi pemandu adalah mengalami perjalanannya terlebih dahulu. Sebagai pemandu, kita harus pernah mengalami perjalanan rohani yang nyata, dengan demikian kita dapat menunjukkan arah perjalanan yang jelas kepada orang-orang yang kita pandu. Pengalaman kita saat merasakan kemajuan perjalanan rohani akan sangat menguatkan dan menarik orang yang kita pandu untuk juga ikut merasakannya. Untuk membagikan pengalaman ini, kita perlu merencanakannya. Buat cerita-cerita yang hendak kita bagikan ini singkat dan tekankan pada contoh-contoh praktis bagaimana mengarahkan hidup pada Kristus.
3. Injil  
"... Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan semua orang yang percaya ..."  
Roma 1:16. Bagaimana kita memulainya? Ketika kita berhasil menemukan

keterbukaan mereka, mulailah untuk masuk pada berita keselamatan. Ambillah waktu yang kondusif dan tidak tergesa-gesa. Jika waktu saat ini tidak demikian, cobalah untuk membuat janji di waktu yang akan datang, yang benar-benar kondusif dan tidak tergesa-gesa. Ketika kita telah mendapatkan kesempatan tersebut, bagikanlah Injil dengan baik. Kita dapat menggunakan 4 Hukum Rohani, atau peralatan penginjilan lainnya.

Teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan kesaksian pengalaman rohani:

1. Penggunaan kalimat yang mengajak (inviting sentence) = Yoh 4:29. Ungkapkan pengalaman rohani yang menggugah dalam sebuah kalimat ajakan yang singkat, seperti yang dilakukan oleh perempuan Samaria pada masyarakat di sekitarnya.
2. Penggunaan daftar kebaikan Tuhan yang sudah dirasakan. Daftarkan setiap kebaikan Tuhan dan setiap pengalaman rohani yang dirasa luar biasa yang terjadi dalam hidup kita. Mrk 5:19.20
3. Membuat suatu cerita kehidupan secara singkat. Kis 26:1-32. Beberapa kali dalam Kisah Para Rasul, Paulus melakukan penginjilan dengan cara menceritakan secara singkat kehidupan yang ia alami sendiri, bagaimana ia bertemu Yesus dan bagaimana Yesus mengubah hidupnya. Sebuah kesaksian hidup yang utuh, yang disajikan secara singkat dan menarik akan mendukung Injil masuk dalam hati seseorang.

Diskusikan: Metode yang akan digunakan AKR dalam menjadi "Guider." Pertimbangkan posisi kerohanian orang yang didekati.

### **Action Point**

Mengatur suatu waktu untuk bertemu dengan orang-orang yang sudah didoakan dan dijelajahi. Setelah mengetahui posisi mereka dalam perjalanan rohaninya, AKR diminta untuk melakukan PI kepada mereka, menggunakan metode yang disesuaikan dengan posisi mereka dalam perjalanan rohani mereka.

Bacalah: Kisah Para Rasul 17:16-34

Diskusikan!

1. Apa yang sedang Paulus lakukan di Athena?
2. Bagaimana kondisi orang-orang di Athena? Adakah penghalang yang membuat mereka tidak dapat memahami Injil dengan baik?
3. Apa yang Paulus lakukan untuk mengatasi penghalang tersebut?
4. Bagaimana Paulus memulai usahanya itu?
5. Bagaimana Paulus mengakhiri usaha memberitakan Injilnya?
6. Apakah pada akhirnya orang-orang Athena bertobat?

### **Kunci utama seorang Pembangun: Builders build bridges over obstacles!**

Ada banyak halangan yang mungkin merintang orang-orang tertentu dalam menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Jika tugas seorang explorer adalah menentukan posisinya dalam sebuah perjalanan rohani, seorang builder harus mampu mengidentifikasi setiap halangan yang sedang dialami seseorang dan mengatasi halangan tersebut. Kunci utama dalam membangun sebuah jembatan adalah jembatan tersebut harus memiliki 2 'ujung' yang tepat: kondisi orang yang hendak dibangun dan Yesus. Jembatan yang dibuat harus sanggup menghubungkan kedua hal tersebut.

Terdapat 3 jenis penghalang:

1. Penghalang Intelektual
  - Beda agama
  - Pluralisme (menganggap semua agama sama saja)
  - Agnostik (menganggap Tuhan terlalu besar untuk dipahami dan karenanya kita tidak perlu repot-repot memahaminya, atau bahkan menjalin relasi denganNya)
  - Perbedaan Worldview lainnya yang *crash* dengan Worldview Kristen
2. Penghalang Emosional
  - Pengalaman pahit yang dialami dengan orang Kristen di masa lalu
  - Kejadian menyakitkan di masa lalu yang membuat kecewa dengan Tuhan
  - Kekecewaan yang terjadi dengan orang-orang Kristen lain yang pernah menjangkaunya
3. Penghalang Volisional (Life Style)
  - Gaya hidup hedonisme
  - Gaya hidup konsumerisme
  - Gaya hidup yang lebih percaya pada sains dibanding pada Firman Tuhan
  - Gaya hidup lain yang takut ditinggalkan saat seseorang sudah menerima Kristus

Dua hal yang pembangun dapat lakukan:

**1. Doa**

Jangan pernah meremehkan kuasa doa. Melalui doa pula, kita dapat meminta hikmat untuk dapat memberi jawab yang membangun atas permasalahan yang mereka hadapi (Kol 4:6). Disiplin doa dapat dilakukan sambil berpuasa dalam suatu interval waktu tertentu. Doa juga dapat dilakukan secara berantai dalam suatu komunitas.

**2. Persuasi yang halus**

Persuasi jenis ini merupakan gabungan antara pengaliran anugerah dan penegakan kebenaran. Jangan menasihati orang dengan jalan seperti ingin memenangkan suatu debat atau menjatuhkan klaim bahwa dia bersalah. Sampaikan firman Tuhan dengan penuh kasih, kita bisa saja menggunakan pengalaman pribadi kita, pertanyaan yang tidak interogatif, dan cerita-cerita yang memotivasi.

Sebagai pembangun, kita tidak perlu menyelesaikan semua permasalahan iman yang mereka gumulkan. Namun biarkan Tuhan bekerja melalui kita lewat doa dan persuasi halus yang kita kerjakan atas mereka. Dengan demikian, kita dapat menyingkirkan hambatan yang dapat merintanginya mereka untuk datang kepada Tuhan.

**Action Point**

Bicarakan kesulitan-kesulitan yang AKR temui saat AKR memberitakan Injil pada orang-orang yang sudah mereka doakan. Identifikasi jenis penghalang yang mereka miliki. Doakan penghalang-penghalang tersebut, dan cari argumen-argumen (dan ayat-ayat Alkitab tertentu) yang dapat memperlengkapi AKR untuk mempersuasi mereka, sehingga mereka dapat kembali ke jalan Tuhan yang benar.

## PERSEKUTUAN

Sasaran :

1. Pembaca memahami arti dari persekutuan yang benar
2. Pembaca menyadari pentingnya persekutuan
3. Pembaca mengambil komitmen untuk aktif bersekutu dan mengajak orang lain untuk masuk dalam persekutuan

Setiap orang selalu membutuhkan oranglain untuk menjalani kehidupannya. Demikian juga orang percaya selalu memerlukan komunitas untuk bisa terus bertumbuh dalam iman. Kita akan belajar tentang kehidupan persekutuan yang sangat erat dari jemaat yang pertama. Setelah banyak orang yang mendengar khotbah Petrus memberi diri untuk dibaptis (yang kemudian disebut jemaat yang pertama), mereka kemudian bertekun dalam persekutuan, saling mengasihi dan berbagi dengan gembira dan tulus hati, serta terus memuji Allah. Akhirnya, persekutuan mereka berdampak luar biasa : mereka menjadi berkat untuk semua orang.

Bagaimanakah persekutuan yang benar itu? I Yohanes 1 : 3

---

---

Lalu, secara pribadi apa yang kamu inginkan dari sebuah persekutuan dengan sesama?

---

---

Baca Kisah Para Rasul 2 : 41 – 47

Hal – hal apa saja yang harus ada dalam sebuah persekutuan?

- Pengajaran (Kis 2 : 42)  
Pengajaran Firman Tuhan yang kuat akan mempersatukan cara berpikir, tujuan, dan motivasi orang-orang yang ada dalam persekutuan. Komunitas dengan pengajaran yang kuat tidak lagi bertanya "Bagaimana enaknyanya?" tetapi "Bagaimana yang benar?". Persekutuan tidak dikendalikan oleh *interest*, minat, dan kesenangan-kesenangan pribadi, tetapi oleh dasar yang jelas, yaitu Firman Allah.
- Kebersamaan (Kis 2 : 44-45)  
Tidak ada seorang pun di jemaat yang pertama menonjolkan ke-aku-an pribadi, tetapi masing-masing orang hidup bagi saudaranya. Persekutuan harus menjadi *community of healing* dan *community of caring*. Kasih Kristus yang telah mempersatukan kita dalam persekutuan, itulah yang akan memungkinkan kita mengasihi.
- Ibadah (Kis 2 : 46)

Fokus dari sebuah persekutuan adalah Kristus sendiri, sehingga segala sesuatu yang ada dalam persekutuan harus bertujuan membawa setiap orang semakin mengenal Kristus dan akhirnya sampai pada komitmen beribadah seperti dalam Roma 12:1.

- Dampak (Kis 2 : 47)

Dampak dari sebuah persekutuan adalah multiplikasi. Diawali dengan mengerti hakikat gereja adalah "dipanggil keluar", demikianlah di dalam persekutuan kita harus bisa menjadi berkat dan menjangkau orang-orang yang ada di luar persekutuan. "*Dan tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan*". Ini menjadi tugas kita bersama.

Kenyataan saat ini adalah banyak orang yang mengaku sedang "berdampak" di himpunan, di kepanitiaan atau di tempat lain tetapi tidak mau diisi lewat persekutuan. Jika hidup kita diibaratkan sebuah botol, persekutuan bagaikan air yang akan terus mengisi botol itu hingga penuh dan menjadi berkat adalah aksi menyalurkan air yang ada di dalam botol itu. Jadi, bagaimana kita bisa menyalurkan air keluar kalau botol kita kosong? Bagaimana kita bisa membagikan berkat kalau berkat itu sendiri (Firman Tuhan) tidak ada dalam hidup kita? Kita tidak bisa membagikan sesuatu yang tidak kita punya. Untuk itu kita perlu terus diisi lewat persekutuan.

Apakah kamu sedang berada di suatu persekutuan saat ini?

Jika ya, apakah persekutuan tersebut mengandung unsur – unsur yang ada di atas? Jika masih ada unsur yang kurang, bagaimana kamu akan memperbaikinya?

---

---

---

Jika tidak, setelah mendengar ini apakah kamu mau mengambil bagian dalam sebuah persekutuan?

---

---

Lalu, bagaimana memperoleh persekutuan yang benar dengan sesama? | Yohanes 1 : 7

---

---

---

Persekutuan yang benar bukan hanya diisi dengan hura-hura dan kegiatan kebersamaan semata. Tetapi di dalamnya harus ada kebenaran Firman Tuhan yang dibagikan, ada kasih persaudaraan, ada puji-pujian kepada Tuhan yang akhirnya akan membawa setiap orang merasakan pertumbuhan iman yang semakin hari semakin dalam kepada Tuhan.

Persekutuan akan menjadi “alarm” yang mengingatkan kita saat kita mulai melakukan kesalahan. (Ibrani 10:25)

Setelah mendengar semua ini, tidakkah hati kita tergerak akan teman-teman kita yang masih jauh dari persekutuan? Mari berdoa juga untuk mereka.

Komitmen pribadi :

---

---

---

---

# TAHAP

*Mover menuju Multiplier*

# Allah Tritunggal

Sasaran :

Pembaca memahami doktrin Tritunggal dengan benar dan dapat menjelaskan doktrin Tritunggal dengan baik

Sebelum mempelajari materi Allah Tritunggal ini hendaknya kita semua datang dengan pemikiran bahwa manusia tidak akan pernah memahami secara absolut mengenai Allah Tritunggal. Kita coba meneladani pemikiran Zofar, teman Ayub yang terdapat pada Ayub 11:7 yang berbunyi, "Dapatkah engkau memahami hakekat Allah, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa?". Selain itu, kita juga harus meyakini benar beberapa point berikut sebelum belajar mengenai materi ini antara lain :

- Yakin dan percaya bahwa segala sesuatu sudah Tuhan perhitungkan karena tidak pernah ada kecacatan dalam laku-Nya
- Percaya secara penuh pada otoritas dan kebenaran Alkitab
- Jangan mengeraskan hati kita tetapi mau untuk mendengar (Ibr 13:5)
- Percaya kepada Tuhan dengan segenap hati dan tidak bersandar pada pengertian sendiri (Amsal 3:5)

Pendapat bapak-bapak gereja terdahulu mengatakan bahwa terdapat dua penyebab mengapa manusia tidak dapat memahami secara sepenuhnya ke-Tritunggalan Allah:

- Ke-Tritunggalan Allah merupakan wahyu yang diterapkan oleh Allah sendiri sehingga sebenarnya manusia hanya dapat menerimanya sebagai anugerah
- Kebenaran tentang Allah Tritunggal menyangkut unsur iman

## Definisi Doktrin Allah Tritunggal

Terdapat satu Allah yang ada dalam tiga pribadi: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Setiap pribadi tidaklah sama dengan pribadi yang lain, tetapi masing-masing pribadi adalah sepenuhnya ilahi dalam hakekatNya. Setiap pribadi bukan Tuhan yang akan menjadikan ada tiga Tuhan melainkan totalitas dari ketiga pribadi yang menjadikanNya SATU Tuhan.

## Sejarah Doktrin Allah Tritunggal

Bapak-bapak gereja terdahulu menuliskan doktrin ini dengan dua tujuan utama yaitu untuk mempertahankan bahwa Allah itu Esa dan Keilahian Kristus.

Dengan munculnya beberapa ajaran seperti monarkianisme dan arianisme memicu diselenggarakannya Konsili Nicea 325 AD yakni:

"Kami percaya kepada satu Allah, Bapa yang mahakuasa, pencipta segala sesuatu yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus, Putra Allah yang tunggal, yang lahir dari Sang Bapa, yang sehakikat dengan apa, Allah dari Allah, terang dari terang, Allah sejari dari Allah yang sejati, diperanakkan bukan dibuat; semua yang ada di surga dan semua yang ada di bumi, yang untuk kita manusia dan untuk kelesamatan kita telah turun dan menjadi daging, dan menjadi manusia, menderita, bangkit pada hari ketiga, naik ke surga, dan akan datang kembali untuk menghakimi yang hidup dan yang mati."

Kemudian pada tahun 381 AD, Kaisar Theodosius mengadakan Konsili Konstantinopel "Kami percaya kepada Roh Kudus". Berikut adalah beberapa ajaran yang menyimpang dan sesat yang sangat berlawanan dengan doktrin Allah Tritunggal.

Ajaran	Penyimpangan
Arianisme	Yesus adalah ciptaan mula-mula
Doketis	Menyangkali kemanusiaan Kristus
Apolinarianisme	Yesus bukanlah manusia
Nestorianisme	Kristus adalah Allah dan manusia (terpisah)
Eutychniseme	Kristus bukan manusia dan bukan ilahi
Ebionites	Yesus adalah manusia ciptaan

Allah Tritunggal adalah tiga pribadi Allah dalam satu esensi Allah dan tritunggal sendirinya hanyalah suatu istilah. Allah menyatakan diri secara jamak. Ia ingin mengatakan bahwa Dia adalah pencipta (*creator*), penebus (*redeemer*), dan pewahyu (*revealer*).

### 1. Allah adalah Esa

Baca : *Ulangan 6:4; Yesaya 45:5; 1 Timotius 1:17; Yakobus 2:19*

Penjelasan mengenai statement diri Allah yang pertama terdapat di Kejadian 1:1 yang mana kata Allah dalam bahasa aslinya Elohim (Ibrani) yaitu kata ganti Tuhan yang pluaral. Tunggal = El atau Eloh. Jamak = Elohayim. Ayat pertama dari Alkitab menjelaskan Tritunggal.

Ulangan 6:4

*"Hear, O Israel: The Lord our **God** is **one** Lord: And thou shalt love the Lord thy God with all thine **heart** and with all thy **soul** and with all thy **might**."*

God=Elohim; One=echad (Kej 2:24=suami istri satu daging)

Heart, soul, and might=trikotomi manusia sebagai gambar dan rupa Allah

Berikut beberapa ayat landasan yang juga menjelaskan ke-Tritunggalan Allah di Perjanjian Lama:

*Kej 1:26-27; Kej 3:22; Kej 11:7; Kej 18:1-3; Yes 6:8; Yes 6:3; Bilangan 6:24-26*

Ayat landasan yang dapat digunakan dalam menjelaskan Allah Tritunggal di Perjanjian Baru terdapat dalam perisitwa Baptisan Tuhan Yesus (Matius 3:13-17).

Matius 28:19-20

*"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama **Bapa dan Anak dan Roh Kudus**, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*

Ayat-ayat lainnya:

*Roma 9:5; 2 Petrus 2:1; Yohanes 16:15; Filipi 2:6; Yohanes 17:5; Mat 1:23; Yoh 20:28; Wahyu 1:8;17-18;22:12-13; Kis 5:3-4; Kis 28:26-27; Roma 8:2; Wahyu 2:7; Yoh 15:24; Efesus 1:17; Yoh 14:16; Luk 4:18*

### 2. Allah Tritunggal dalam peranannya masing-masing

Yoh 8:42

Kata Yesus kepada mereka: "Jikalau Allah adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku **keluar dan datang dari Allah**. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku."

Pernyataan "*Bapa lebih besar dari pada Aku (Yoh 14:28)*" menunjukkan bahwa Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diriNya **di bawah** Dia (1 Kor 15:28).

Yoh 15:26

Jikalau Penghibur yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang **keluar dari Bapa**. Ia akan bersaksi tentang Aku.

Pernyataan "*tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu (Yoh 16:7)*" menceritakan tentang Roh Kudus.

*Bapa sebagai pribadi pertama, Yesus sebagai pribadi kedua dan Roh Kudus sebagai pribadi ketiga (dalam peran bukan dalam hakekat keilahian).*

### 3. Hubungan/ relasi masing-masing pribadi dalam Tritunggal

*Bapa kepada Roh Kudus*

Roma 8:27 "Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, **mengetahui maksud Roh** itu yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus."

*Roh Kudus kepada Bapa*

1 Kor 2:11 "Siapa gerangan diantara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, **apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.**"

*Roh Kudus kepada Yesus*

Matius 4:1 "Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis."

*Yesus kepada Roh Kudus*

Yoh 16:14 "Sebab Ia akan memberitahukan kepadamu apa yang diterimanya daripada-Ku."

*Bapa dengan Yesus*

Mat 11:27 "Semua telah diserahkan kepada-Ku oleh Bapa-Ku dan tidak seorangpun mengenal **Anak selain Bapa**, dan tidak seorangpun mengenal **Bapa selain Anak** dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya."

*Yesus dengan Roh Kudus kepada Bapa*

Ibrani 9:4 "Betapa lebihnya darah **Kristus**, yang **oleh Roh** yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri **kepada Allah** sebagai persembahan yang tak bercacat."

### 4. Signifikansi Doktrin Tritunggal

Yoh 17:3 "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."

Mat 28:19-20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama *Bapa dan Anak dan Roh Kudus.*"

## 5. Melawan Ajaran sesat

- Melawan politeisme  
Allah itu **Esa**
- Melawan sabelianisme  
Nature of Love (1 Yoh 4:8) : kasih yang nyata membutuhkan minimal dua pribadi  
*"If God was a single person, the before the world was made, he was not love"* – C.S.Lewis –  
Nature of Man as social being (Yoh 17:22; 1 Kor 1:10; dan Fil 2:2) : seia sekata, sehati sepikir, SATU.

## 6. Apakah kita perlu mengerti Doktrin Tritunggal untuk memperoleh keselamatan ?

- Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman (Efe 2:8).
- Karena Allahlah yang **mengerjakan** di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya (Efe 2:13).
- Derajat kasih karunia itu **lebih besar** dari iman, sedangkan iman sendiri adalah manifestasi dari kasih (lihat 1 Kor 13:13). Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan, dan kasih, dan yang paling besar diantaranya ialah kasih.
- Saat seseorang **bisa percaya** kepada Yesus, maka pada saat yang sama karya kasih karunia dari **ketiga** pribadi Tritunggal **sudah penuh** pada orang itu (Yoh 6:44; 1 Kor 12:3)

Namun, bukan berarti kita tidak perlu mempelajari doktrin ini sebab Tuhan mau kita dapat mengenal Dia dengan benar (Ulangan 29:29; Filipi 3:15-16). Kita senantiasa memiliki tugas untuk terus menerus menyelidiki setiap firman Tuhan.

## 7. Beberapa pemahaman mengenai Kristus yang seringkali disalahartikan pada saat pengorbanan Kristus pada kayu salib

*Mat 27:46 Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli. Eli, lama sabakhtani?"*

Artinya: AllahKu, AllahKu, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Yesus adalah 100% manusia dan 100% Allah. Pengorbanan Yesus harus penuh dalam seluruh natur kelaian dan kemanusiaanNya. Bukan Tubuh-Nya saja yang hancur, hati-Nya juga hancur. Dan bukan hati Yesus saja yang hancur, hati Bapa dan Roh pun hancur.

# SHAPE

Sasaran :

1. Pembaca mengenali SHAPE pribadinya
2. Pembaca memahami bagiannya dalam pelayanan lewat SHAPE yang dia punya
3. Dengan mengenali SHAPE masing-masing, pembaca mengambil komitmen untuk terus belajar dan berlatih untuk mengembangkan talenta yang dimiliki

Setiap orang percaya dipanggil untuk melayani Allah. "Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup didalamnya." (Efesus 2:10) Tetapi tidak semua orang melayani Allah dengan cara yang sama. Ketika Allah memberikan kita sebuah tugas, Ia selalu memperlengkapi kita dengan apa yang kita butuhkan untuk menyelesaikannya. Kombinasi kemampuan dirangkum dalam lima pokok yang disebut dengan SHAPE ( diambil dari buku *The Purpose Driven Life* yang ditulis Rick Warren ) . Penting untuk kita mengenali SHAPE yang kita punya agar kita bisa mengetahui apa bagian kita dalam pelayanan.

Apa itu SHAPE?

- Spiritual Gifts (Karunia Rohani)
- Heart (Hati)
- Abilities (Kemampuan)
- Personality (Kepribadian)
- Experience (Pengalaman)

I. Spiritual Gifts (Karunia Rohani)

Karunia Roh adalah kemampuan khusus yang diberikan kepada **semua orang percaya** untuk digunakan dalam pelayanan untuk **kepentingan bersama**. Setiap orang mungkin memiliki karunia yang tidak sama dan tidak ada seorang pun yang memiliki semua karunia. Hal ini membuat kita saling mengasihi dan saling bergantung.

*Kenali karunia roh masing-masing melalui tes karunia roh.*

II. Heart (Hasrat)

Hati atau hasrat menggambarkan sekumpulan keinginan, harapan, minat, ambisi, impian, dan kasih sayang yang kita miliki. Hati mewakili sumber segala motivasi kita. Ketika kita sedang bertumbuh, kita mungkin menemukan bahwa kita berminat pada hal-hal yang tidak dipedulikan oleh orang lain. Minat itu berasal dari Allah yang diberikan kepada kita dengan maksud Allah. Allah ingin kita melayaniNya dengan segenap hati. Karena itu, temukan apa yang kita senang lakukan, yaitu keinginan yang diberikan Allah untuk kita kerjakan dan lakukanlah sepenuh hati untuk kemuliaan Allah.

### III. Abilities (Kemampuan)

Semua kemampuan kita berasal dari Allah dan bisa dipakai untuk kemuliaan Allah (1 Korintus 10:31). Kemampuan adalah hal-hal alami yang diberikan kepada setiap orang sejak semula. Ada bermacam-macam kemampuan untuk mengerjakan pelayanan, tetapi Allah yang sama memberikan kemampuan kepada semua orang untuk tiap pelayanan khusus yang harus kita kerjakan. Kita memiliki bagian dalam Gereja-Nya di mana kemampuan kita bisa bersinar dan bisa digunakan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan. Allah tidak akan pernah meminta kita mengabdikan kehidupan untuk sebuah tugas yang untuk itu kita tidak memiliki talenta.

### IV. Personality (Kepribadian)

Keunikan kita merupakan sebuah fakta ilmiah dari kehidupan yang dicetak oleh Allah sendiri. Allah menciptakan orang yang extrovert dan introvert, koleris dan sanguinis, melankolis dan plegmatis, pemikir dan perasa. Allah memakai segala jenis kepribadian untuk pelayanan. Paulus koleris sedangkan Yeremia melankolis. Tidak ada temperamen yang benar atau salah untuk pelayanan. Mungkin saja ada dua orang dengan karunia sama namun kepribadian berbeda, maka karunia tersebut akan diekspresikan dengan cara yang berbeda. Kepribadian kita mempengaruhi bagaimana dan dimana kita menggunakan karunia rohani dan kemampuan kita. Kita harus benar-benar mengenali kepribadian kita agar lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan.

### V. Experience (Pengalaman)

Setiap orang percaya dibentuk dari pengalaman yang berbeda-beda. Ketika kita mengambil keputusan untuk melayani Allah, kita perlu menguji pengalaman dari masa lalu contohnya pengalaman keluarga, pendidikan, pekerjaan, rohani, pelayanan, dan terutama pengalaman yang menyakitkan. Karena pengalaman yang menyakitkan inilah yang paling mempersiapkan kita bagi pelayanan. Pelayanan terbesar kita kemungkinan besar berasal dari luka hati terbesar kita. Agar Allah memakai pengalaman-pengalaman kita yang menyakitkan, kita harus bersedia terbuka dan jujur atas kegagalan-kegagalan kita. Pengalaman akan memberikan kita banyak pelajaran berharga, gunakanlah itu untuk melayani dan menolong orang lain.

Memakai SHAPE kita adalah rahasia untuk melayani secara lengkap dan berhasil. Pelayanan kita akan menjadi sangat efektif bila kita menggunakan karunia rohani, kemampuan kita di bidang yang sesuai dengan kerinduan hati kita, dan dengan cara yang paling tepat untuk mengekspresikan kepribadian dan pengalaman kita. Pemanfaatan terbaik dari kehidupan kita ialah melayani Allah dari SHAPE kita. Untuk melakukannya, kita harus menemukan SHAPE kita, belajar menerima dan menikmatinya, dan selanjutnya mengembangkannya secara maksimal. Selamat bertumbuh.

# TAHAP

*Multiplier menuju Leader*

## Perencanaan *Goal-Setting* Gerakan Pascakampus

Sasaran :

1. Pembaca memahami pentingnya gerakan rohani pascakampus
2. Pembaca memahami hal-hal yang diperlukan untuk membangun gerakan rohani pascakampus
3. Pembaca mampu mengidentifikasi visi hidup dan menuliskan konsentrasi gerakan rohani pascakampus
4. Pembaca mampu merumuskan penerapan tujuh prinsip gerakan rohani dalam strategi serta target jangka panjang dan jangka pendek gerakan rohani pascakampus yang hendak dilaksanakan

### Pengantar

Pemimpin yang ideal memiliki kemampuan untuk berpikir dan membawa orang-orang untuk melihat sesuatu ke depan. *Leader* di LPMI memiliki pengaruh yang besar terhadap arah dan strategi gerakan LPMI. Bersamaan dengan pengaruh yang besar, diemban juga tanggung jawab yang besar untuk menggunakan pengaruh itu demi pengembangan gerakan. Dalam upaya ini, *Leader* diharapkan mampu menggerakkan segenap sumber daya LPMI, baik anggota-anggota LPMI, staff, mitra kerja, juga segala informasi dan perlengkapan gerakan LPMI, untuk mewujudkan visi LPMI dan yang lebih utama, yaitu Amanat Agung yang tertulis dalam Injil Matius 28:18-20. Sebelum membahas mengenai materi ini, diharapkan terlebih dahulu memulai dengan membaca seluruh isi kitab Nehemia.

### Masa Pascakampus

Kehidupan semasa kuliah jelas jauh berbeda dengan kehidupan pascakampus. Secara umum, terdapat perlakuan yang berbeda terhadap orang dengan status mahasiswa dan bukan mahasiswa. Mahasiswa dengan hakikatnya sebagai insan pembelajar memiliki kesempatan yang sangat besar untuk belajar berbagai macam hal di bawah naungan kampus. Ada begitu banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk di antaranya mengikuti kompetisi, perlombaan, konferensi, dan seminar yang berguna untuk mengembangkan diri dan menemukan *passion*.

Di sisi lain, segera setelah seorang mahasiswa lulus dan memasuki masa pascakampus, kesempatan berkurang dan tanggung jawab bertambah. Beban produktivitas sebagai seorang dewasa akan menekannya untuk fokus dan mengerahkan waktu serta tenaganya pada pekerjaan yang ia ambil. Ada kecenderungan bagi seseorang yang baru lulus kuliah untuk mengaktualisasikan dirinya pada pekerjaannya pada beberapa tahun awal bekerja. Akibatnya, ia mungkin akan meninggalkan kegiatan-kegiatannya yang lain, termasuk kegiatan pelayanan.

### Gerakan Pascakampus

Menjadi bagian dari gerakan LPMI berarti berupaya mewujudkan visi LPMI dan lebih tinggi lagi, Amanat Agung, seumur hidup. Visi LPMI tidak berhenti diamalkan hanya pada saat

kuliah, melainkan sepanjang hidup: dalam kehidupan sosial, pekerjaan, pernikahan, mendidik anak, dan membina keluarga besar (pembahasan mengenai visi LPMI dapat dibaca di Kit Kurikulum Pemuridan LPMI: Visi LPMI). Adapun gerakan pascakampus memiliki pola yang cukup berbeda dengan gerakan LPMI di kampus, baik *campus-based* maupun *catalitic*. Untuk itu, senjata-senjata utama yang harus dimiliki adalah visi hidup, pengembangan konsentrasi gerakan, serta perumusan strategi gerakan dan target-target jangka pendek dan panjang.

### Visi hidup

Hal pertama yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang siap untuk bergerak pascakampus adalah memastikan bahwa ia memiliki visi hidup, di mana di dalamnya terkandung visi gerakan LPMI. Tanpa visi hidup dan visi gerakan LPMI, tidak ada yang dapat memastikan apakah ia akan mempergunakan gerakan selepas dari kampus.

Visi hidup berbicara mengenai dampak bagi orang lain. Dasar visi hidup ialah Firman Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk panggilan hidup. Pembentukannya membutuhkan pengetahuan mengenai kondisi pribadi, antara lain talenta, karunia rohani, latar belakang keluarga dan sosial, dan keterbebanan pribadi. Adapun secara eksternal, pembentukan visi hidup sebaiknya memperhatikan kondisi lingkungan sosial, bangsa, dan negara.

Bacalah Efesus 1:18 dan Efesus 2:10, apa yang kamu dapat?

---

---

Sebutkan tiga talentamu (dalam hal ini kecakapanmu)

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

Bacalah [Roma 12:6-8](#), [1 Korintus 12:8-10, 28-30](#) dan [Efesus 4:11](#). Apa karunia rohmumu?

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

Jurusan dan konsentrasi/kelompok keahlian/sub-jurusan :

---

Suku : \_\_\_\_\_

Kota/daerah asal :

---

Anggota keluarga dan usia :

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_
4. \_\_\_\_\_
5. \_\_\_\_\_
6. \_\_\_\_\_
7. \_\_\_\_\_

Kondisi lingkungan dan kota/daerah asal :

---

---

---

---

Aspek bangsa dan negara yang Anda perhatikan lebih dan kondisinya:

---

---

---

---

Bidang keterbebanan dan harapan diri :

---

---

---

---

Berdasarkan kondisi di atas, kamu akan mendoakan visi hidup :

---

---

Bagaimana visi LPMI tergambar dalam visi hidupmu?

---

---

### **Pengembangan Konsentrasi Gerakan Pascakampus**

Tuhan menanamkan visi pribadi yang berbeda-beda untuk setiap orang. Adalah tugas kita untuk memenuhi panggilan-Nya tersebut dengan sepenuh hati, roh, dan raga. Setelah menentukan visi hidup, berikut adalah hal yang harus dirumuskan sebagai

gambaran untuk memahami konsentrasi gerakan rohani yang hendak dilaksanakan pada masa pascakampus :

Pekerjaan apakah/bagaimanakah yang akan kamu ambil segera setelah lulus kuliah?

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

Di manakah kamu hendak tinggal dan bekerja untuk sekitar 5 tahun setelah lulus kuliah?

\_\_\_\_\_

Apakah kamu bersedia untuk memuridkan dan membangun gerakan rohani sesuai dengan visi LPMI di tempatmu tinggal dan bekerja?

\_\_\_\_\_

Siapakah yang akan menjadi rekan kerjamu sebagai penggerak?

\_\_\_\_\_

Bagaimanakah kamu akan menjaga komunikasi yang baik dan intens dengan staff LPMI Bandung serta seluruh anggota LPMI Bandung?

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Komitmen untuk gerakan rohani pascakampus

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

### **Strategi dan Target Gerakan Jangka Pendek dan Panjang**

Untuk dapat menjalankan komitmen di atas, perlu strategi dan target, baik jangka pendek maupun panjang. Hal ini begitu penting sehingga setiap *Leader* yang bergerak pascakampus dapat mengawasi arah gerakannya sendiri dan rekan-rekan penggerak lainnya. Berikut adalah upaya untuk membantu merumuskan strategi dan target berdasarkan tujuh prinsip gerakan (pembahasan dapat dilihat pada kit kurikulum pemuridan: Tujuh Prinsip Gerakan):

#### **1. Mobilisasi Doa (*Mobilize Concerted Prayer*)**

Strategi :

\_\_\_\_\_

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

## **2. Menabur dan Menuai (*Sowing and Reaping*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

## **3. Memilih Buah yang Matang (*Filtering Out Ripe Fruit*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

#### **4. Mengembangkan Pelipatgandaan Murid (*Building Multiplying Disciples*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

#### **5. Mengembangkan Keyakinan Pribadi (*building Personal conviction*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

#### **6. Membangun Sifat yang Dapat Dipercayai (*Establishing Credibility*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya):

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

### **7. Menemukan Pemimpin yang Sudah Ada (*Find Existing Leader*)**

Strategi :

---

---

Target jangka panjang (di atas 10 tahun):

---

Target jangka pendek (beserta keterangan waktu harapan tercapainya) :

1. \_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

#### **Action Points :**

1. Selesaikan seluruh isian yang terdapat pada kit ini!
2. Buatlah resume tentang kondisi gerakan rohani pascakampus dengan sebelumnya mewawancarai beberapa *Leader* yang telah berada di dunia kerja!

#### **Komitmen**

---

---

---

---

Referensi buku yang dianjurkan untuk dibaca:

[1] N. Cole, *Organic Leadership*.

[2] O. Guinness, *The Call*.

# KOMUNIKASI

Sasaran :

1. Pembaca memahami tentang komunikasi dan urgensinya
2. Pembaca mengetahui hal yang harus dikuasai seputar komunikasi
3. Pembaca mau memulai melanjutkan pembelajaran mengenai komunikasi berdasarkan Alkitab

## Pengantar

Adalah suatu kebutuhan bagi seorang *Leader* untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam menjalani fungsi dan kewajibannya sebagai *Leader* di gerakan LPMI, seseorang akan selalu berkesempatan untuk membagikan visi gerakan (*sharing* dan *casting vision*) kepada banyak orang. Selain itu, ia juga harus mampu mendukung *self sustaining movements* sewaktu-waktu sebagai narasumber atau pemateri di acara-acara yang diadakan untuk mengembangkan gerakan maupun sebagai pembimbing eksekutor gerakan. Pada akhirnya, adalah pantas bila dikatakan bahwa salah satu kemampuan terpenting seorang *Leader* adalah komunikasi.

## Urgensi ppdT

Hal yang paling pertama harus dipastikan untuk mulai memahami tentang komunikasi adalah persekutuan pribadi dengan Tuhan (ppdT). Ini merupakan syarat utama pembelajaran karena setiap konten komunikasi yang disampaikan oleh seorang *Leader* haruslah berasal dari Tuhan, bukan dirinya sendiri. Dalam Yeremia 28 tertulis bahwa nabi Hananya mati karena menubuatkan sesuatu yang tidak berasal dari Tuhan.

## Perihal Komunikasi

Ada banyak literatur yang membahas mengenai prinsip-prinsip dasar komunikasi dan aplikasinya berdasarkan kebutuhan. Berikut adalah beberapa pembahasan dasar mengenai komunikasi:

### Apakah yang dimaksud dengan komunikasi?

Suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Brent:2006)

Menurut Laswell, komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut (Mulyana:2007):

1. Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
2. Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.

3. Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. Dalam komunikasi, antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
4. Penerima atau komunike (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
5. Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
6. Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan ("Protokol")

### **Bagaimana membuat pesan yang kita sampaikan dapat diterima orang lain?**

Beberapa metode komunikasi yang efektif untuk kesuksesan penyampaian pesan kepada komunike adalah sebagai berikut :

1. Berikan kesan bahwa komunikator antusias berbicara dengan komunike
2. Ajukan pertanyaan tentang minat komunike
3. Beradaptasilah dengan bahasa tubuh dan perasaan komunike: respon dengan cara positif
4. Tunjukkan rasa persetujuan: katakan kepada komunike apa yang dikagumi tentang komunike dan mengapa, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Dengarkan dengan penuh perhatian semua yang komunike katakan
6. Beri komunike kontak mata yang lama
7. Terbukalah dan ungkapkan diri sebanyak mungkin dengan tetap memusatkan pembicaraan pada komunike
8. Berikan kesan bahwa komunikator dan komunike berada di tim yang sama: gunakan kata-kata seperti "kami" dan "kita", serta mulailah dari persetujuan
9. Berikan komunike senyuman terbaik anda
10. Menawarkan saran yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan komunike
11. Berilah motivasi kepada komunike
12. Tampillah dengan tingkat energi yang sedikit lebih tinggi dari orang lain untuk membangun antusiasme komunike
13. Sebut nama komunike dengan cara yang menyenangkan telinga komunike
14. Tawarkan untuk menjalani hubungan selangkah lebih maju

Metode di atas sangat berguna untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan komunike. Namun, ketersampaian pesan sangat bergantung kepada pengalaman dan keteguhan komunikator dalam membawa pesan dan menghadapi komunike.

### **Bagaimana menyampaikan pesan menembus pertahanan diri orang lain?**

Dalam penyampaian pesan-pesan yang sulit dan berpotensi mengubah pendirian seseorang, seorang komunikator haruslah benar-benar berhati-hati dalam menentukan langkah dan berkata-kata. Seringkali pesan-pesan tersebut terlontar kembali karena komunike merasa "terserang" dan tersinggung. Dibutuhkan keterampilan dalam menembus pertahanan diri komunike agar pesan dapat sampai tanpa "menyerang" dan menyinggung komunike.

Berikut adalah prinsip *Co-Journer* yang dapat dijadikan acuan untuk mengarahkan pembicaraan menuju pesan utama:

1. *Explorer*: Proses “menjelajah” dengan cara mengidentifikasi latar belakang komunikate dan cara pandang mereka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pesan. Dalam tahap ini, komunikator tidak diperkenankan memberikan pandangan yang memicu perbedaan pendapat, melainkan komunikator harus fokus pada identifikasi.
2. *Guider* : Proses “memandu” dengan cara mengarahkan pembicaraan menuju pada pesan utama dan pada akhirnya menyampaikan pesan utama tersebut. Lebih banyak gunakan pertanyaan dan tanggapan daripada pernyataan pendapat pribadi karena fokus utama adalah pesan utama itu sendiri.
3. *Builder* : Proses “membangun” dengan cara berusaha membantu komunikate untuk mengatasi dan menghilangkan penghalang-penghalang pribadi yang merintangangi penerimaan pesan utama. Kesuksesan tahap ini sangat ditentukan oleh proses identifikasi awal mengenai latar belakang dan cara pandang komunikate.
4. *Mentor* : Proses “membina” dengan cara membangun pemahaman secara menyeluruh setelah komunikate menerima pesan utama telah disampaikan

Adapun untuk dapat memahami lebih jauh mengenai prinsip *Co-Journer*, pembaca dapat membaca kit *Co-Journer*.

Di waktu lain, akan ada juga momen di mana kita harus memberikan teguran kepada orang lain. Namun, tetap fokusnya adalah supaya komunikate tersebut menerima teguran dan bukan merupakan ungkapan emosi dan keinginan hati komunikator secara pribadi. Sangat dianjurkan untuk membaca dari 1 Korintus 9 dan 1 Kor 10, terutama bagian 1 Korintus 9:19-22 dan 1 Korintus 10:3).

Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan komunikasi, yang mana seorang *Leader* di LPMI patut kuasai:

1. Menjadi pembawa Firman atau pemateri
2. *Sharing and casting vision* ke orang lain (di dalam atau luar komunitas gerakan)
3. Menjadi pembimbing angkatan muda / di bawahnya
4. Membangun kepribadian individu orang atau komunitas
5. Membimbing atau membangun Keluarga Rohani-nya untuk terus bertumbuh dan bermultiplikasi
6. Membagi Injil dengan lebih baik dan efektif

Seorang *Leader* juga diharapkan menjadi teladan dalam pengabaran Injil dan pemuridan. Ia juga sepatutnya memiliki pengetahuan yang luas akan Firman Tuhan. Hal ini akan sangat membantu dalam pengabaran kabar baik secara sistematis dan radikal; mengarah pada pemahaman sistematika apologetika. Lalu *Leader* juga harus mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan gerakan seperti:

1. Visi gerakan
2. 7 Prinsip Gerakan
3. 5 Fase Gerakan
4. 5 Tanda Gerakan
5. Proses Multiplikasi

## Tugas

1. Baca sebuah buku yang berisi prinsip-prinsip dasar komunikasi! Dianjurkan mencari buku pengantar komunikasi.
2. Pelajari cara-cara Tuhan Yesus Kristus mengabarkan Injil semasa pelayanan-Nya, di antaranya berdasarkan bentuk penyampaian pesan-Nya, pemilihan diksi dan perumpamaan-Nya, target pesan-Nya, dan sebagainya. Telaah dari Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes.
3. Pelajari cara-cara murid-murid Tuhan Yesus Kristus dan para penginjil pada zaman awal Kekristenan menyampaikan Injil kepada orang-orang di seluruh dunia pada zaman itu.

Beberapa referensi bacaan:

[1]	N. Geisler dan D. Geisler, <i>Conversational Evangelism</i> , Oregon: Harvest House Publisher, 2009.
[2]	K. Patterson, J. Grenny, R. McMillan dan A. Switzler, <i>Crucial Conversations</i> .
[3]	R. Cornish, <i>5 Menit Apologetika</i> .
[4]	Ruben Brent D dan Lea P Stewart. (2006). <i>Communication and Human Behavior</i> . United States: Allyn and Bacon.
[5]	